



Pengaruh minat belajar, kompetensi profesional guru, dan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar daring

Siswanto *, Zufi Anidzar Arbani

Prodi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Jl. Colombo No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta 55281, Indonesia.

* Corresponding Author. Email: siswanto@uny.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Received:

16 Agustus 2021

Revised:

15 September 2021

Accepted:

30 September 2021

Available online:

30 September 2021

Keywords

hasil belajar daring;
minat belajar;
profesional guru;
penggunaan media
pembelajaran;
online learning
outcomes;
interest to learn;
teacher professionals;
use of learning media.

ABSTRACT

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar daring, (2) Pengaruh profesional guru terhadap hasil belajar, (3) Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar daring, (4) Pengaruh minat belajar, profesional guru dan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar daring mata pelajaran Akuntansi Keuangan di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Sampel adalah siswa kelas XI Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas, linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana, dan analisis regresi ganda. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: (1) Terdapat pengaruh sebesar 48,5% minat belajar terhadap hasil belajar daring sebesar (2) Terdapat pengaruh sebesar 16,0% profesional guru terhadap hasil belajar daring (3) Terdapat pengaruh sebesar 35,5% penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar daring (4) Terdapat pengaruh sebesar 27,9% minat belajar, profesional guru, dan penggunaan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap hasil belajar daring Akuntansi Keuangan.

This study aims to determine: (1) The Effect of Learning Interest on Online Learning Outcomes, (2) The Effect of Teacher Professionals on Learning Outcomes, (3) The Effect of Learning Media Use on Online Learning Outcomes, (4) The Effect of Learning Interests, Teacher Professionals and the Use of Media Learning on Online Learning Outcomes for Financial Accounting Subjects at SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. This study uses an associative approach. The samples were students of class XI Financial Accounting and SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. The analysis prerequisite tests used were normality, linearity, multicollinearity, and heteroscedasticity tests. The data analysis technique used simple regression analysis, and multiple regression analysis. Based on the results of the study, it was concluded: (1) There is an influence of 48.5% Interest in Learning to Online Learning Outcomes (2) There is an influence of 16.0% Professional Teachers on Online Learning Outcomes (3) There is an influence of 35.5% Use Learning Media on Online Learning Outcomes (4) There is an effect of 27.9% of Learning Interest, Teacher Professionals, and Use of Learning Media together on Financial Accounting Online Learning Outcomes.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to cite:

Siswanto., & Arbani, Z. A. (2021). Pengaruh minat belajar, kompetensi profesional guru, dan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar daring. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(2), 213-222. doi: <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i2.43188>

PENDAHULUAN

Wabah virus Corona (Covid-19) melanda dunia, berbagai sektor di berbagai negara terkena imbasnya terutama di sektor pendidikan. Dampak yang dirasakan pada sektor pendidikan yaitu segala aktivitas atau kegiatan lembaga pendidikan. Oleh karena itu pemerintah memberlakukan peraturan agar sekolah atau lembaga pendidikan melakukan kegiatan sekolah seperti proses pembelajaran jarak jauh atau di rumah atau dilakukan secara dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan teknologi (Kuntarto, 2017).

Proses pendidikan akan dapat membekali pengetahuan dan keterampilan jika potensi yang dimiliki siswa dapat dibentuk dan dioptimalkan, sehingga seorang siswa memiliki pola pikir kritis dan terencana saat melakukan pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa dengan menggunakan kecerdasan, kemampuan, dan keterampilan. Kecerdasan, kemampuan, dan keterampilan yang digunakan dalam memecahkan masalah yang akan dihadapi tercermin dari hasil belajar dari siswa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penilaian hasil belajar yang mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuh (Sudjana, 2016). Jadi hasil belajar menjadi tolok ukur untuk melihat potensi yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan Surat Edaran Menteri dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 diberlakukan pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan teknologi (Kuntarto, 2017), sehingga potensi yang dimiliki oleh siswa sekarang dapat terlihat dari hasil belajar daring yang sudah dirangkum menjadi satu dari berbagai kompetensi dasar yang telah diajarkan oleh guru. Hasil belajar daring terlihat dalam laporan hasil belajar atau raport dari guru mata pelajaran. Pengukuran hasil belajar daring berupa tes Formatif diantaranya, Nilai ujian harian (UH) atau penugasan-penugasan, dan keterampilan (*portofolio*) tes Subsumatif diantaranya Penilaian Tengah semester (PTS), dan tes Sumatif diantaranya Penilaian Akhir Semester (PAS) yang diakumulasikan menjadi satu komponen. Pengukuran dari tes tersebut memuat hasil belajar daring secara kuantitatif berupa angka yang diperoleh melalui tes dengan menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan standar keberhasilan belajar kisaran 0-100% dan hasil belajar daring secara kualitatif berupa pernyataan hasil belajar yang diperoleh siswa secara daring.

Sekolah Menengah Kejuruan memiliki tujuan yaitu mempersiapkan peserta didik untuk bekerja di dunia industri atau dunia kerja. SMK Muhammadiyah 1 Borobudur merupakan salah satu sekolah memiliki 5 kompetensi keahlian diantaranya akuntansi dan keuangan lembaga, tata usana, teknik komputer dan jaringan, bisnis daring dan pemasaran, otomatisasi dan tata kelola perkantoran dalam menyiapkan peserta didik yang dibutuhkan di dunia industri, sehingga materi pelajaran di SMK mencakup materi yang berisi praktek dari aplikasi untuk digunakan di dunia kerja atau industri. Penelitian ini berfokus pada hasil belajar daring mata pelajaran akuntansi keuangan, karena akuntansi keuangan merupakan materi yang berisi penyusunan informasi dalam laporan keuangan secara periodik maupun perpektual dari transaksi-transaksi penjualan barang pada perusahaan yang berguna bagi pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan data keseluruhan hasil belajar diketahui sebanyak 26,5% telah mencapai nilai KKM. Namun sebanyak 73,5% belum mencapai KKM, sehingga diperlukan evaluasi atau remedial. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwasanya rata-rata hasil belajar daring akuntansi keuangan kurang optimal karena belum memenuhi target 100% standar keberhasilan belajar.

Hasil belajar daring dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal merupakan faktor yang mempengaruhi dari dalam individu siswa yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain minat, motivasi, bakat, kemandirian, dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal mempengaruhi hasil belajar antara lain lingkungan sekolah (guru, media pembelajaran), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor tersebut turut andil dan berperan dalam mempengaruhi hasil belajar daring siswa.

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar daring antara lain minat belajar. Minat belajar merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu hal (Priansa, 2014), ketika seseorang memiliki minat belajar yang tinggi seseorang tersebut akan berkeinginan mempelajari materi dengan baik dan mendalam. Ketika minat belajar tinggi,

hasil belajar daring siswa menjadi lebih optimal, apabila minat belajar siswa menjadi rendah biasanya ditandai dari kejenuhan belajar. Kejenuhan belajar merupakan kondisi mental seseorang saat mengalami kebosanan dan lelah yang tinggi yang mengakibatkan timbulnya rasa enggan, lesu dan tidak bersemangat untuk melakukan aktifitas belajar (Hakim, 2010), sehingga siswa menjadi malas mengikuti pembelajaran daring dan mengakibatkan hasil belajar daring akuntansi keuangan siswa menjadi kurang optimal. Indikator minat belajar ditandai siswa memimiliki rasa senang, tertarik, perhatian dan aktif dalam proses pembelajaran (Edy, 2020). Hal ini terlihat dari siswa senang mempelajari materi pelajaran, siswa menaruh minat dan berpartisipasi setiap pembelajaran, siswa sangat senang memperhatikan materi Pembelajaran, dan siswa aktif dalam bertanya ketika ada kesulitan dalam belajar. Kondisi riilnya siswa memiliki minat belajar yang berbeda-beda, sehingga tinggi rendahnya minat dapat mempengaruhi hasil belajar daring yang akan diperoleh oleh siswa.

Profesional guru merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru untuk membimbing siswa menguasai pengetahuan atau keterampilan secara optimal (Payong, 2011). Seorang guru dalam menjalankan pekerjaan membutuhkan kemahiran, keahlian, dan kemampuan agar pembelajaran berjalan dengan baik. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa profesional guru mempunyai persyaratan yang harus dipenuhi diantaranya kualifikasi akademik minimal D-IV/S1, kompetensi, dan sertifikat pendidik. Ketika seorang guru memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dan memiliki sertifikat mengajar. Profesionalitas guru dijamin baik, dapat dilihat kompetensi guru mampu menjalankan proses pembelajaran dengan baik yang meliputi persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dan kualifikasi khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal (Mardiningsih, 2015), sehingga hasil belajar daring siswa menjadi lebih optimal. Namun setiap guru memiliki tingkat profesional yang berbeda-beda, sehingga profesional guru dapat mempengaruhi pemahaman atau kemampuan siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar daring siswa.

Profesional guru ditandai dengan kualifikasi akademik S1/D4 dan mempunyai Sertifikat Pendidik yang didapatkan melalui Pelatihan Profesi Keguruan (PPG). Idealnya ketika kualifikasi guru telah terpenuhi, guru mampu menjalankan proses pembelajaran dengan baik, sehingga hasil belajar daring siswa menjadi optimal. Namun realitanya terdapat guru yang sudah terpenuhi kualifikasi akademiknya, belum mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik ditandai persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi ditemukan kurangnya persiapan guru dalam proses pembelajaran yaitu pemilihan media pembelajaran daring yang kurang cocok untuk penyampaian materi yang berisi materi perhitungan yang membutuhkan penjelasan lebih, terlihat dari 34,7% siswa mengatakan bahwasanya media yang dipakai guru kurang cocok untuk materi akuntansi keuangan seperti penggunaan *google classroom* yang digunakan untuk materi hitungan atau perlu praktik dengan penjelasan lebih detail. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran terdapat kekurangan pada penguasaan dan penjelasan materi, ditandai dari 38,8% siswa mengatakan guru kurang dalam menyampaikan materi dengan baik, jelas, dan detail pada mata pelajaran akuntansi keuangan terlihat dari guru hanya menyampaikan materi melalui *google classroom* saja tanpa adanya penjelasan yang jelas dan detail, menyebabkan siswa kurang begitu memahami materi tersebut. Serta dalam hal penilaian pembelajaran ditandai dari 22,4% siswa mengatakan guru tidak selalu memperbaiki dan memberitahukan siswa tentang kekurangan siswa dalam belajar akuntansi keuangan guru kurang menyampaikan kekurangan siswa dalam materi akuntansi kepada siswa, terlihat guru hanya melaksanakan penilaian tes akuntansi keuangan saja, tanpa memberitahukan kekurangan siswa dan tidak memperbaiki dengan menjelaskan lebih mendalam. Oleh karena itu yang mengakibatkan hasil belajar daring siswa menjadi kurang optimal.

Selain profesional guru, terdapat faktor lain yang berasal dari luar diantaranya penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Indikator kinerja guru yang lain menurut Warren dan Hale adalah kualitas kerja, kuantitas kerja, dan pemanfaatan waktu (Warren & Hale, 2016). Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, yang mengharuskan proses belajar mengajar dilaksanakan dari rumah atau jarak jauh. Berdasarkan hal tersebut pelaksanaan pembelajaran terdapat jarak antara siswa dan guru, sehingga dibutuhkan media atau perantara dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu proses belajar mengajar (Banda, 2020), serta dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 42 Ayat 1 disebutkan bahwa manfaat media pembelajaran yaitu sarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan. Penggunaan media pembelajaran pada masa pandemi sangat penting untuk proses pembelajaran daring. Penggunaan media pembelajaran menyesuaikan karakteristik siswa, materi atau sumber belajar sehingga guru harus memperhatikan fasilitas penunjang seperti jaringan internet dan *gadget*, karena media e-learning merupakan bentuk media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi (Irawan et al., 2018). Penggunaan media yang cocok dapat menyampaikan materi ke siswa, sehingga hasil belajar daring siswa menjadi lebih optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru mata pelajaran akuntansi keuangan cukup baik melakukan proses pembelajaran daring menggunakan media pembelajaran daring seperti *google classroom*, *google form*, *whatsapp*, dan *zoom meeting* ditandai 100% siswa kelas XI AKL mengatakan bahwasanya guru sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran daring, namun penggunaan media pembelajaran daring tersebut kurang efektif atau 34,7% siswa mengatakan bahwasanya penggunaan media pembelajaran yang dipakai guru kurang cocok dengan materi terlihat dari guru menggunakan media pembelajaran daring yaitu *google classroom* berisi materi saja tanpa penjelasan yang lebih jelas dan detail, terutama materi hitungan, sehingga membuat siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran daring membutuhkan jaringan yang stabil, berdasarkan survei siswa mengatakan keterbatasan jaringan membuat siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik dan telat untuk mengumpulkan penugasan. Hal tersebut yang mengakibatkan hasil belajar daring akuntansi keuangan siswa kurang optimal.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif bertujuan mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. Subjek Penelitian ini yaitu Pembelajaran Akuntansi Keuangan yang terdiri dari 49 siswa kelas XI AKL 1 dan XI AKL 2 dan objek dalam penelitian yaitu minat belajar, profesional guru, dan penggunaan media pembelajaran.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan studi dokumen. Kuesioner (angket) berisi beberapa pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data mengenai minat belajar, profesional guru, dan penggunaan media pembelajaran. Studi dokumen digunakan untuk memperoleh data terkait hasil belajar daring kelas XI AKL meliputi Nilai Harian atau Penugasan, Portofolio atau keterampilan, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PTS) sebelum remedial Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan, dan Kualifikasi Guru SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan cara menggunakan data untuk dianalisis data tersebut secara statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan kemudian akan disimpulkan data tersebut. Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan pada tabel 1.

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen

No.	Variabel	Indikator	Jumlah Butir
1	Minat Belajar	Rasa senang, tertarik, perhatian, keaktifan siswa	32
2	Profesional Guru	Menguasai Materi, Program Pembelajaran, TI, Evaluasi Pembelajaran	26
3	Penggunaan Media Pembelajaran	Penggunaan Media, Manfaat, modalitas siswa, frekuensi	24

Uji Instrumen

Uji Instrumen menggunakan uji validitas & Reliabilitas. Uji Validitas digunakan untuk mengukur kesahihan suatu instrumen. Formula yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment* dari *Pearson*, hasil dari uji validitas menghasilkan instrumen 82 butir yang valid sehingga dapat digunakan dan 17 butir gugur. Instrumen memenuhi tingkat reliabelitas jika instrumen dapat mengungkap data yang dapat diandalkan (Arikunto, 2013). Untuk menguji keandalan sebuah instrumen penelitian digunakan rumus *Alpha Cronbach*, data hasil uji instrumen menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha dari ketiga variabel $\geq 0,600$.

Pengujian Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Tabel 2 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

No.	Variabel	Asym. Sig.	Alpha	Kondisi	Keterangan Distribusi Data
1	Y	0,200	0,05	S>A	Normal
2	X1	0,191	0,05	S>A	Normal
3	X2	0,200	0,05	S>A	Normal
4	X3	0,200	0,05	S>A	Normal

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa semua variabel menunjukkan distribusi yang Normal.

Uji Linieritas

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	Df	F _{hitung}	F _{tabel}	Nilai Sig.	Kesimpulan
1	X1-Y	24;23	1,646	2,005	,118	Linier
2	X2-Y	28;19	1,949	2,084	,067	Linier
3	X3-Y	25;22	,453	2,020	,971	Linier

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat dilihat bahwa: point 1, 2, dan 3 $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga hubungan antar variabel tersebut linier.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	X ₁	X ₂	X ₃	Kesimpulan
X1	1	,557**	,420**	Tidak terjadi multikolinieritas
X2	,557**	1	,536**	Tidak terjadi multikolinieritas
X3	,420**	,536**	1	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan tabel 4 nilai interkorelasi antar variabel tersebut $< 0,900$, sehingga dikatakan Tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedasitas

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Heteroskedasitas

Variabel	sig	Nilai Signifikansi	kesimpulan
X1	,082	0,05	Tidak terdapat heterokedasitas
X2	,607	0,05	Tidak terdapat heterokedasitas
X3	,953	0,05	Tidak terdapat heterokedasitas

Berdasarkan tabel 5 dapat interpretasikan bahwa semua variabel menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar daring pada Mata Pelajaran Akuntansi sebesar r_{x1y} 0,457, dan Uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa t_{hitung} 3,523 pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar (X1) terhadap hasil belajar daring Akuntansi Keuangan (Y) mata pelajaran Akuntansi Keuangan di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.

Hasil penelitian sejalan dengan kerangka pikir yang telah disusun yaitu semakin tinggi minat belajar (X1) maka hasil belajar daring Akuntansi Keuangan (Y) akan semakin tinggi begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat dalam kajian teori, faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu berupa minat belajar yang tinggi dalam belajar (Syah, 2005). Siswa yang memiliki minat belajar terlihat memiliki kecenderungan aktivitas yang baik dalam belajarnya (Slameto, 2013). Siswa akan mengikuti subyek yang membuatnya tertarik dan mengesampingkan subyek yang tidak membuatnya tertarik (Djamarah, 2011), sehingga akan timbul keinginan atau gairah yang tinggi dan besar terhadap suatu hal (Priansa, 2014). Hal tersebut membuat siswa berupaya mempelajari materi akuntansi keuangan dengan senang hati, keinginan lebih untuk belajar, memperhatikan pembelajaran, dan aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar daring akuntansi keuangan tinggi. Oleh karena itu, pihak pendidik maupun sekolah harus berupaya mendorong siswa agar minat belajar meningkat dalam setiap pembelajaran akuntansi keuangan.

Hasil penelitian tersebut didukung penelitian Soraida, yang menunjukkan terdapat pengaruh positif Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan, dibuktikan koefisien korelasi sebesar 0,851 dan koefisien determinasi sebesar 0,724 (Soraida, 2018). Penelitian tersebut didukung juga oleh Suryadman Gidot dan Junaidi H. Matsum yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI”, sehingga diperlukan upaya dalam meningkatkan minat belajar setiap siswa (Gidot et al., 2014). Dalam mendukung minat belajar siswa guru dan pihak sekolah dalam upaya memperbaiki pembelajaran daring akuntansi keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian relevan, maka upaya sekolah atau guru dalam meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran daring dapat melaksanakan pembelajaran yang interaktif dan menarik seperti menggunakan *zoom meeting*, dan video pembelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran daring dan timbul hasrat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran daring dengan optimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan Pengaruh Profesional Guru terhadap hasil belajar daring pada Mata Pelajaran Akuntansi sebesar r_{x2y} 0,403 dan Uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa t_{hitung} 3,015 pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Profesional Guru (X2) terhadap hasil belajar daring akuntansi keuangan (Y) mata pelajaran akuntansi keuangan di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.

Hasil penelitian sejalan dengan kerangka pikir yang telah di susun yaitu semakin tinggi Profesional Guru (X2) maka hasil belajar daring akuntansi keuangan (Y) akan semakin tinggi begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini diperkuat kajian teori, faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar daring akuntansi keuangan yaitu guru (Dimiyati dan Mudjiono, 2015). Guru merupakan seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengarahkan, mengevaluasi siswa agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sehingga membutuhkan guru yang memiliki profesional yang baik untuk meningkatkan hasil belajar daring Akuntansi Keuangan siswa. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwasanya Profesional guru mempunyai persyaratan yang harus dipenuhi di antaranya kualifikasi akademik minimal D-IV/S1, kompetensi, dan sertifikat pendidik. Profesional Guru bukan hanya terlihat dari tingkat pendidikannya yang sesuai dan memiliki sertifikat pendidik, namun memiliki keterampilan dan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam sesuai dengan bidangnya. Profesionalisme memiliki makna menunjuk pada derajat atau tingkat penampilan seseorang sebagai seorang yang profesional dalam melaksanakan profesi yang di tekuninya (Daryanto, 2013). Profesionalisme terlihat dari kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu

tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Kunandar, 2011). Inovasi dan kreatifitas yang dimiliki guru saat ini menjadi hal penting dalam upaya melakukan proses pembelajaran (Farah et al., 2018), penguasaan materi, pengelolaan program pembelajaran, kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, dan melakukan penilaian proses pembelajaran, serta mengembangkan atau meningkatkan keprofesionalannya dan mampu memberikan layanan pendidikan yaitu melaksanakan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik (Pratama, 2018), sehingga dapat meningkatkan hasil belajar daring akuntansi keuangan siswa. Oleh karena itu guru maupun sekolah berupaya mengembangkan, memperbaiki atau meningkatkan profesional guru dalam pembelajaran.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Ratnasari yang berjudul "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Profesionalisme Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2011/2012" (Ratnasari & Widayati, 2012). Serta didukung penelitian yang dilakukan oleh Budi Warman yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Jambi". Hasil penelitian ini Terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Jambi sebesar 86,9%. Sehingga diperlukan upaya dalam meningkatkan profesional guru agar hasil belajar akuntansi dapat lebih optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian relevan, maka upaya dalam meningkatkan profesional guru, guru harus meningkatkan profesionalnya dengan melatih kompetensi yang dimilikinya. Guru mengikuti dan melanjutkan keprofesionalan nya dengan mengikuti Pelatihan Profesi Keguruan (PPG) dan mengikuti pelatihan dalam melaksanakan proses pembelajaran daring yang diagendakan oleh sekolah maupun pengawas sekolah seperti mengikuti pelatihan penggunaan *Google form*, dan pelatihan Microsoft 365 yang berbau teknologi. Serta melakukan evaluasi pembelajaran dengan melakukan pemantauan kepada siswa yang memiliki nilai yang kurang dan memperbaikinya dengan mengulang pembelajaran. Sehingga pembelajaran lebih optimal dan dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh penggunaan media pembelajaran daring terhadap hasil belajar daring pada mata pelajaran akuntansi keuangan koefisien sebesar r_{x3y} 0,420 dan Uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa t_{hitung} 3,173 pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran (X3) terhadap hasil belajar daring akuntansi keuangan (Y) mata pelajaran akuntansi keuangan di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.

Hasil penelitian sejalan dengan kerangka pikir yaitu semakin tinggi Penggunaan Media Pembelajaran (X3) maka Hasil Belajar Daring Akuntansi Keuangan (Y) akan semakin tinggi begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat dalam kajian teori, fasilitas belajar terlihat dari penggunaan media pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2015). Media pembelajaran digunakan untuk menyampaikan materi dari sumber pembelajaran baik itu guru atau orang lain kepada peserta didik (Jalinus, 2016). Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar bukan hanya menyampaikan suatu yang abstrak, objek yang sukar, objek kecil atau besar, maupun obyek yang terlalu cepat atau lambat melainkan kembali ke asal bahwasanya fungsi media pembelajaran sebagai perantara penyampaian materi oleh guru ke siswa agar sampai dan dapat meningkatkan daya pikir, dan pemahaman siswa (Sudjana & Rivai, 2002). Penyampain informasi melalui proses pembelajaran, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang efektif, sehingga proses pembelajaran akan berjalan lebih optimal, dan informasi yang disampaikan dapat tersalurkan dengan baik dan hasil belajar daring akuntansi keuangan yang diperoleh siswa akan lebih optimal.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Ratnasari yang berjudul "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Profesionalisme Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2011/2012", Serta didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ira Yohana Simamora yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Motivasi

terhadap Prestasi Belajar Kelas X SMK Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMK Negeri 6 Medan” (Ratnasari & Widayati, 2012). Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar. Sehingga diperlukan upaya agar penggunaan media pembelajaran lebih efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian relevan, maka upaya dalam meningkatkan penggunaan media pembelajaran lebih efektif, pihak guru melakukan penyesuaian materi, siswa, dengan media yang akan dipakai guru dalam pembelajaran. Ketika materi yang akan diajarkan guru membutuhkan penjelasan lebih, maka guru menggunakan media pembelajaran yang interaktif seperti video pembelajaran, *Live streaming Youtube*, *Zoom Meeting*, sehingga guru langsung memantau siswa yang memiliki kesulitan dan butuh penjelasan. Lingkungan fisik yang berupa ruang, fasilitas, penerangan, udara, dan ketersediaan sarana dan prasarana dapat menjadi pemicu hasil yang baik (Carlisle et al., 2009), serta sekolah dan guru harus mempertimbangkan modalitas siswa dalam menunjang pembelajaran daring dengan mempertimbangkan lingkungan fisik, kuota dan memberikan keringanan apabila siswa kurang stabil dalam mengakses pembelajaran daring karena sinyal, guru melakukan konsultasi via daring maupun tatap muka (terbatas) agar siswa tidak ketinggalan pembelajaran daring. Sehingga dengan penggunaan media pembelajaran yang efektif dapat mengoptimalkan hasil belajar akuntansi keuangan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya Pengaruh Minat Belajar, Profesional Guru, dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap hasil belajar daring pada mata pelajaran akuntansi keuangan dengan koefisien korelasi $R_{y(1,2,3)}$ sebesar 0,528 Uji F yang dilakukan menunjukkan bahwa F_{hitung} 5,812 lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 3;45 sebesar 2,812. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Belajar (X1), Profesional Guru (X2), dan Penggunaan Media Pembelajaran (X3) secara bersama-sama terhadap hasil belajar daring mata pelajaran akuntansi keuangan (Y) di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur diterima.

Hasil penelitian sejalan dengan kerangka pikir yang telah disusun yaitu semakin tinggi minat belajar (X1), profesional guru (X2), dan penggunaan media pembelajaran (X3), maka hasil belajar daring akuntansi keuangan (Y) akan semakin tinggi begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat dalam kajian teori, bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar daring akuntansi keuangan berasal dari faktor internal yaitu minat, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar dan mengolah bahan belajar, (Dimiyati dan Mudjiono, 2015). Minat belajar yang tinggi akan membuat kecenderungan siswa dalam mempelajari sesuatu akan meningkat, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar daring. Profesional guru juga mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi hasil belajar daring, tingkat kemampuan dan keterampilan guru penguasaan materi, mengelola pembelajaran, memanfaatkan teknologi informasi, dan melaksanakan penilaian setelah proses pembelajaran yang baik akan meningkatkan hasil belajar daring menjadi maksimal. Begitu juga dalam penyampaian informasi, penggunaan media pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam menyampaikan materi pembelajaran, karena media menjadi perantara antara sumber belajar, materi, siswa. Sehingga dibutuhkan pemilihan media pembelajaran yang cocok dan efektif agar informasi materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, sehingga hasil belajar daring yang diperoleh siswa lebih optimal.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan (1) Terdapat pengaruh sebesar 48,5% Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Daring, (2) Terdapat pengaruh sebesar 16,0% Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Daring, (3) Terdapat pengaruh sebesar 35,5% Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Daring, (4) Terdapat pengaruh sebesar 27,9% Minat Belajar, Profesional Guru, dan Penggunaan Media Pembelajaran secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Daring Akuntansi Keuangan.

Hasil penelitian ini membuktikan jika minat belajar yang tinggi akan menyebabkan hasil belajar daring Akuntansi Keuangan menjadi tinggi. Namun perlu disadari bahwasanya setiap siswa memiliki minat belajar yang berbeda-beda, sehingga perlu diupayakan berbagai strategi untuk meningkatkan hasrat belajar yang tinggi dan mempengaruhi hasil belajar daring Akuntansi menjadi

meningkat. Penelitian ini juga menunjukkan profesional guru mempengaruhi hasil belajar daring Akuntansi Keuangan, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan profesional guru yang lebih baik untuk membantu meningkatkan hasil belajar daring Akuntansi Keuangan seperti meningkatkan kualifikasi kompetensi profesionalitasnya dan kemampuan/keterampilan dalam melakukan proses pembelajaran secara daring dengan menggunakan teknologi. Selanjutnya penelitian ini juga menunjukkan Penggunaan Media Pembelajaran yang baik akan menyebabkan hasil belajar daring Akuntansi Keuangan menjadi tinggi, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan penggunaan media pembelajaran lebih baik untuk membantu meningkatkan hasil belajar daring Akuntansi Keuangan seperti menggunakan media pembelajaran yang cocok dan efektif sesuai dengan sumber belajar, siswa, materi pembelajaran serta kondisi pengguna dan fasilitas pendukungnya. Keempat, hal ini menunjukkan semakin tinggi minat belajar, semakin baiknya profesional guru, dan penggunaan media pembelajaran akan menyebabkan hasil belajar daring Akuntansi Keuangan menjadi tinggi, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan minat belajar, profesional guru, dan penggunaan media pembelajaran ke arah yang lebih baik dengan mengevaluasi dan meningkatkan proses pembelajaran agar hasil belajar daring Akuntansi Keuangan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Banda, Y. M. (2020). Kontribusi Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3).
- Carlisle, J., Bhanugopan, R., & D'Netto, B. (2009). Enhancing task performance through effective training: The mediating role of work environment and moderating effect of non-mandatory training. *Journal of Business Research*, 104, 340–349. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.033>
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Yrma Widya.
- Edy, S. (2020). *Snowball Throwing Tingkat Minat dan Hasil Belajar*. Haura Publishing.
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal PGSD Undiksha*. <https://www.researchgate.net/publication/315105651>
- Fahdini, R., Mulyadi, E., Suhandani, D., & Julia. (2014). Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 32–42.
- Farah, R. N., Tarmizee, M., Abd Rahman, K., & Zuraida, R. L. (2018). Orthogonal Projector Kit (OPK) as a new teaching aids with innovation ICT in Teaching and Learning 21st Century. *Journal of Fundamental and Applied Sciences*, 10(3S), 338–344.
- Gidot, S., Mashudi., & Matsum, J. H. (2014). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(3), 1–14.
- Hakim, T. (2010). *Belajar Secara Efektif*. Niaga Swadaya Group Penebar Swadaya.
- Irawan, B., Maria, H. T., & Mursyid, S. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Online Berbasis Website Pada Materi Listrik Dinamis. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(9), 1–9.
- Jalinus, N. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Kencana.
- Kunandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai pengembangan Profesi Guru*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 100–110.

<http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1820>

- Mardingsih, L. (2015). Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru IPA SMP di Kecamatan Sleman melalui Optimalisasi Kegiatan Lesson Study. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(3), 213–225.
- Payong, M. R. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru*. PT Indeks.
- Pratama, A. L. (2018). Pemberdayaan Pendidik (Studi Kasus Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan guru di SMK N Seni. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 90–104.
- Priansa, D. J. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. CV. Alfabeta.
- Ratnasari, M., & Widayati, A. (2012). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Profesionalisme Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2011/2012. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2(1), 208–225.
- Soraida, S. (2018). *Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017* [Universitas Negeri Yogyakarta]. <https://eprints.uny.ac.id/59774/>
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Rosdakarya.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2002). *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algesindo.
- Warren, J. M., & Hale, R. W. (2016). The influence of efficacy beliefs on teacher performance and student success: Implications for student support services. *Journal of Rational-Emotive and Cognitive-Behavior Therapy*, 34(3), 187–208. <https://doi.org/10.1007/s10942-016-237-z>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dari <https://pelayanan.jakarta.go.id/>
- Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemdikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/>